

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab terdahulu, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dilihat dari makna dasar atau makna asalnya, dalam Alquran khususnya kata rahmat dan hudā pada dasarnya mengalami perkembangan makna yang cukup signifikan. Misalnya lafal rahmat yang memiliki makna dasar kasih sayang, berkembang menjadi bagian-bagian tertentu. Namun, terlepas dari perkembangan makna tersebut, makna dasar atau makna asal dari istilah kata rahmat dan hudā tetap digunakan dalam Alquran.

Adapun makna rahmat dan hudā dalam Alquran adalah:

a. Makna rahmat:

1. Agama Islam.
2. Mu'jizat.
3. Surga.
4. Hujan.
5. Kenabian.
6. Kesehatan.

b. Makna hudā:

1. Taurat.
2. Petunjuk.
3. Alquran.
4. Agama Islam.
5. Keimanan.
6. Ilham.
7. Peneguhan.

2. Semantik memiliki peranan penting atau menjadi dasar utama dalam terjadinya perkembangan makna pada lafal rahmat dan hudā. Selanjutnya, perkembangan makna tersebut mengakibatkan terjadinya penyempitan makna. Hal ini terjadi karena makna dasar tersebut lebih umum.

3. Relasi rahmat dan hudā merupakan nama Allah yang paling dominan dari nama dan sifat lainnya, sehingga dengan rahmat dan hidayahNya kehidupan dapat terwujud, kasih sayang sesama manusia dan sesama makhluk Allah yang dapat dirasakan. Hal itulah yang dapat melestarikan kehidupan dan menebar kasih sayang. Hal ini menunjukkan jika kata rahmat dan hudā adalah sebuah relasi keterikatan dalam menempuh kehidupan yang di ridhoiNya. Namun, kedua sifat ini adalah hak kekuasaan Allah yang tidak semua hamba mendapatkannya.

B. Saran-Saran

Kajian orientasi semantik oleh az-Zamakhshari dan bagaimana aplikasinya dalam menafsirkan ayat-ayat *rahmat* dan *hudā* yang dilakukan oleh penulis, disadari masih sangat dangkal. Oleh karena itu, penulis mengajukan beberapa harapan dan saran kepada semua pihak yang berkepentingan .

1. Hendaknya ada kajian-kajian lanjutan dari buku-buku yang lebih mendasar dan menitik dengan mengambil tema-tema yang lebih sempit, seperti corak pemikiran *nahw* az-Zamakhshari dan pengaruhnya dalam menafsirkan alquran.
2. Kepada para pemerhati masalah tafsir Alquran, hendaknya lebih rajin membekali diri dengan ilmu makna atau semantik bahasa Arab yang mencakup semua tataran bahasa, disamping ilmu-ilmu penunjang lainnya, sehingga tidak terjebak dalam penafsiran yang kaku.
3. Dengan penguasaan terhadap makna bahasa atau semantik dalam bahasa Arab, seseorang tidak akan berpandangan sempit, tidak menutup diri, dan tidak apriori terhadap berbagai pandangan yang diajukan orang lain tentang penafsiran atau interpretasi ayat-ayat Alquran.
4. Adanya perbedaan pendapat dikalangan tokoh-tokoh Islam, terutama dalam masalah teologi yang sering menimbulkan kontroversi, bagi kelompok terdidik hendaknya menyikapi secara arif dan bijak. Ambilah segi-segi positif dari perbedaan itu, dan lupakan segi-segi negatifnya.

Sebagai penutup, Penulis memohon ampun kepada Allah yang Maha Pengampun, bila dalam skripsi ini terdapat kekhilafan dan kesalahan yang tidak disadari. Namun demikian, Penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat. *Aamiin*.